

Pengorganisasian Ibu PKK dalam Mengembangkan Ekonomi Melalui Produk Keong Macan di Desa Gisik Cemandi

Dinda Kurotul Ain¹ Vera Arida²

¹² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
aindindakurotul@gmail.com

Riwayat artikel

Dikirim: 2025/10/04; Direvisi: 2025/10/29; Diterima: 2025/12/10

Abstrak

Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo memiliki beragam potensi yang dapat dilihat melalui pendekatan metode petagonal asset, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi Desa Gisik Cemandi melalui olahan produk keong macan (*babilonia spirata l*), metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan masyarakat, pemangku kepentingan lokal dan studi dokumentasi dari data skunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Gisik Cemandi memiliki potensi alam, sumberdaya manusia, dukungan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi desa, meskipun memiliki potensi yang banyak masyarakat Desa Gisik Cemandi memiliki tantangan berupa kurangnya keterampilan berwirausaha, keterbatasan fasilitas, promosi digital. Dalam hal ini peneliti memfokuskan strategi pengembangan ekonomi pada keterampilan dalam mengolah produk, pembentukan kelompok GEMILANG (Gerakan UMKM inovatif dan go digital), serta promosi digital marketing. Masyarakat harus terlibat secara aktif dalam setiap proses awal hingga akhir agar tepat sasaran, dengan partisipasi aktif masyarakat bukan hanya sekedar menumbuhkan rasa kepemilikan saja namun juga memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang dan mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat Desa Gisik Cemandi.

Kata Kunci

Pengorganisasian; Ibu PKK; Mengembangkan; Produk; Keong Macan



© 2025 oleh para penulis . Publikasi ini merupakan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Atribusi Internasional 4.0 (CC BY SA), <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> .

1. PENDAHULUAN

Desa Gisik Cemandi yang terletak di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, merupakan kawasan pesisir dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Hasil laut seperti ikan, kerang, udang, hingga keong macan (*Babylonia spirata* L.) menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat setempat. Namun, saat ini nilai jual keong macan menurun tajam akibat menurunnya jumlah pengepul serta terbatasnya jaringan pemasaran (UINSBY, 2013). Situasi ini berimplikasi pada menurunnya pendapatan nelayan dan memperburuk kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan laut menjadi produk bernilai tambah serta kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital turut memperparah situasi tersebut.

Pada awalnya nelayan menghasilkan puluhan kilogram perhari, apabila dijual bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan besar dengan harga mencapai Rp15.000-25.000 per kilogram selama periode 2020 hingga 2023, harga jual keong macan relatif stabil, karena keberadaan pengepul yang menampung hasil tangkapan nelayan. Namun, sejak dua tahun terakhir, kondisi berubah drastis. tidak adanya pengepul di Desa Gisik Cemandi menyebabkan nelayan kesulitan memasarkan hasil tangkapan mereka. Akibatnya, harga jual keong macan merosot tajam hingga Rp6.000 per kilogram.(Faizah, 2017) Penurunan harga ini tentu sangat berdampak terhadap kesejahteraan nelayan, karena selisih nilai jual yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan harga sebelumnya.

Tabel 1.1 Trennd and change Babilonia Spirata L

Tahun	Harga/kg
2021	25.000/kg
2022	25.000/kg
2023	15.000/kg
2024	6.000/kg
2025	6.000/kg

Sumber : Wawancara Ketua Nelayan Bahari Desa Gisik Cemandi

Bisa dilihat diatas bahwasanya keong macan (babilonia spirata l) sejak 5 tahun terakhir mengalami penurunan harga yang sangat drastis, dengan harga keong macan yang hanya Rp.6,000 per kilogram pada tahun 2024–2025, nelayan Desa Gisik Cemandi menilai hasil tangkapan tersebut kurang menguntungkan sehingga

seringkali dibuang kembali ke laut, *Babylonia spirata* l atau yang lebih dikenal dengan keong macan, merupakan biota laut yang kaya akan protein dengan tekstur daging yang kenyal serta cita rasa yang lezat. (Abdullah et al., 2017) Kandungan gizinya terdiri dari karbohidrat sebesar 2,65%, kadar air 78,44%, kadar abu 1,20%, lemak 0,33%, dan protein 17,38%. Keong macan segar dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, tidak menimbulkan reaksi alergi, serta aman dikonsumsi karena termasuk dalam kategori pangan dengan risiko rendah bagi tubuh. (Fitria et al., 2020)

Sejauh ini di Desa Gisik Cemandi belum ditemukan olahan atau inovasi pangan yang memanfaatkan keong macan, padahal keong tersebut mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk jajanan yang bernilai ekonomis. (Yuliatmoko, 2011) Dengan kandungan dan gizi yang cukup tinggi, keong macan bisa diolah menjadi aneka pangan kreatif, seperti keripik, stik atau olahan modern lainnya yang mampu menarik minat konsumen. Pengolahan ini tidak hanya berpeluang meningkatkan variasi kuliner khas daerah, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat jika dikelola secara berkelanjutan. (Harsana & Triwidayati, 2020)

Melalui konsep pendekatan pentagonal aset memungkinkan potensi desa dimaksimalkan secara menyeluruh. Pertama, aset manusia tercermin dari kemampuan pelaku UMKM dan tenaga kerja lokal dalam mengolah hasil laut. Kedua, aset sosial terlihat dari adanya kelompok nelayan dan kader PKK yang memiliki ikatan serta jaringan yang solid. Ketiga, aset fisik berupa sarana produksi, infrastruktur desa. Keempat, aset finansial berkaitan dengan modal, akses permodalan, serta pendapatan dari hasil penjualan produk yang menopang kesejahteraan keluarga. Terakhir, aset alam yang melimpah, terutama keberadaan keong macan sebagai bahan baku utama pengolahan produk. (R.M. Kunta Lamona, 2019)

Dalam pemberdayaan masyarakat, pengolahan keong macan dapat dijadikan sebagai program unggulan yang mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga sekaligus memperkuat identitas kuliner lokal. Peran Ibu-Ibu PKK sangat penting sebagai motor penggerak dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk olahan keong macan, sehingga hasil inovasi pangan ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, keterlibatan Ibu PKK juga membuka ruang kolaborasi antar anggota masyarakat, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan kesadaran akan potensi lokal yang selama ini belum tergarap secara maksimal. (Syifa Syaharany et al., 2025)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam potensi yang ada di Desa Gisik Cemandi, dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Kajian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi pengolahan keong macan yang bukan hanya berorientasi pada ekonomi, akan tetapi juga pada solidaritas dan partisipatif masyarakat. (Savitri, 2022). Dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Upaya ini juga menjadi bagian dari implementasi pembangunan desa berbasis potensi lokal yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam potensi, tantangan, dan strategi pengembangan ekonomi masyarakat Desa Gisik Cemandi secara berkelanjutan (sustainable development). Metode ABCD menekankan pada penggalian dan pemanfaatan aset atau kekuatan lokal yang telah dimiliki masyarakat sebagai dasar pembangunan, bukan pada kekurangan atau permasalahan yang ada.

Kerangka pentagonal aset dalam pendekatan ABCD mencakup lima dimensi utama, yaitu aset alam (*natural assets*), sumber daya manusia (*human assets*), sosial-budaya (*social and cultural assets*), ekonomi (*financial assets*), dan infrastruktur (*physical assets*) (Sulastri & Hendrawan, 2023). Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, kelompok nelayan, dan pelaku usaha lokal, yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Metode ABCD dipilih karena dianggap relevan untuk memberdayakan masyarakat secara partisipatif, di mana warga menjadi aktor utama dalam proses identifikasi dan pengembangan aset lokal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi dan keberlanjutan pembangunan desa (Mathie & Cunningham, 2022; Sulastri & Hendrawan, 2023). Penelitian ini dilakukan di Desa Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya sasaran dalam program ini merupakan ibu-ibu PKK di Desa Gisik Cemandi, Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai tanggal 24 Februari 2025 sampai tanggal 28 Mei 2025, Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai

potensi yang ada di Desa Gisik Cemandi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

- Observasi partisipatif menggunakan teknik *transect walk* dan *social mapping* untuk memetakan potensi sumber daya lokal (Mahanani et al., 2020; Bambang Rudianto, 2013).
- Wawancara mendalam dengan masyarakat, Ibu PKK, dan pemangku kepentingan lokal untuk menggali pandangan, pengalaman, serta potensi yang dimiliki masyarakat. Wawancara dilakukan secara terbuka dan komunikatif agar informan merasa nyaman menyampaikan pendapatnya.
- Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan pada 28 April 2025 bersama kelompok nelayan bahari di rumah ketua kelompok nelayan. FGD ini digunakan untuk mengkonfirmasi hasil observasi dan memperkuat keabsahan data.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Mulyana, 2016), yakni dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan FGD untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun tahapan metode ABCD yang peneliti lakukan adalah melalui beberapa langkah strategis adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Road Map

Bisa dilihat pada gambar diatas, pada tahap pertama yakni discovery, yaitu upaya untuk menelusuri serta mengidentifikasi potensi, aset, dan kekuatan yang ada di dalam masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif sehingga masyarakat

dapat lebih menyadari keunggulan yang dimiliki lingkungannya. Kemudian tahap kedua adalah dream, yakni merumuskan harapan dan cita-cita bersama tentang kondisi ideal yang diinginkan di masa mendatang. Pada tahap ini masyarakat didorong untuk berimajinasi sekaligus menyusun visi perubahan yang diharapkan. Selanjutnya, tahap ketiga adalah design, yaitu merancang langkah-langkah aksi yang konkret dan realistis berdasarkan aset serta potensi yang telah ditemukan. Penyusunan rencana dilakukan secara kolaboratif agar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat.

Tahap keempat adalah define, tahap ini melibatkan ibu PKK menjadi kunci untuk merealisasikan gagasan yang telah dirumuskan. Partisipasi mereka menjadikan kegiatan lebih efektif melalui kerja sama dan rasa memiliki, sekaligus berperan sebagai penggerak dalam memperkuat dukungan masyarakat terhadap keberhasilan program. Terakhir, tahap destiny berfokus pada keberlanjutan program dengan memberikan pendampingan, peningkatan kapasitas, serta menumbuhkan komitmen bersama agar hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat jangka panjang dan berkesinambungan bagi ibu-ibu PKK. (Rinawati et al., 2022)

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan sejumlah temuan terkait dengan pendekatan petagonal aset, tantangan serta strategi untuk mengembangkan ekonomi secara berkelanjutan di Desa Gisik Cemandi. Penelitian ini diperoleh melalui Observasi lapangan, wawancara mendalam, dan *Foccus Grub Discusion* (FGD) sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran menyeluruh mengenai kondisi, potensi dan langkah pengembangan ekonomi desa secara partisipatif. (Alifatul Qomariyah, 2020)

3.1. Melihat Potensi Desa Gisik Cemandi

Melalui observasi, wawancara, serta FGD menunjukkan sejumlah temuan penting terkait kondisi, potensi dan tantangan ekonomi di Desa Gisik Cemandi, melalui pendekatan petagonal aset, peneliti menemukan aset alam yang melimpah, aset sumberdaya manusia dengan keterampilan mengolah hasil laut, meski memiliki tantangan dalam keterbatasan pengolahan sederhana seperti menjual krupuk dalam bentuk mentah, dalam aspek sosial menunjukkan bahwa solidaritas dan partisipasi masyarakat yang cukup kuat melalui kelompok nelayan, UMKM dan Ibu PKK,

keterlibatan mereka cukup menjadi modal sosial dalam membangun program ekonomi secara partisipatif, akan tetapi belum ada koordinasi antar kelompok sehingga belum ada inisiatif dalam membangun ekonomi berkelanjutan

Selanjutnya adalah aset alam, Desa Gisik Cemandi memiliki kekayaan sumber daya laut yang sangat melimpah seperti keong macan (*babilonia spirata l*). Potensi ini dapat dikembangkan menjadi produk yang inovatif dan memiliki nilai jual tinggi, akan tetapi kebanyakan para nelayan hanya menjual mentahan dengan harga yang murah, belum ada olahan atau inovasi pengolahan yang signifikan, kemudian aset fisik seperti jalan, infrastruktur, transportasi dan akses pasar yang tersedia sudah ada karena desa tersebut berdekatan dengan kota surabaya, namun masih terdapat keterbatasan sarana produksi modern, hal ini membuat proses pengolahan hasil laut belum dilakukan secara maksimal, kemudian aset finansial menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih bergantung pada pendapatan harian hasil dari laut dengan margin keuntungan yang kecil, minimnya akses modal dan keterampilan manajemen usaha membuat masyarakat sulit mengembangkan skala usaha yang lebih besar.

Oleh karena itu, hasil dari analisis sosial yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa meskipun Desa Gisik Cemandi memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, pengelolanya masih menghadapi kendala pada aspek permodalan, inovasi pengolahan, dan penguatan kelembagaan masyarakat, sehingga diperlukan strategi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan berbasis pada pemanfaatan aset lokal dan partisipatif masyarakat.



Gambar 3.1 Observasi dan wawancara kepala desa Gisik Cemandi

Melalui pendekatan aset berbasis pembangunan masyarakat (*Asset Based Community Development*), peneliti menawarkan alternatif untuk melakukan pengembangan ekonomi melalui pengolahan keong macan (*babilonia spirata l*) menjadi produk inovatif dan memiliki nilai jual melalui Ibu PKK di Desa Gisik Cemandi, seperti yang dilakukan di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukorasi, Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengolah aset yang ada di desa tersebut, hal ini dilakukan agar masyarakat mampu mengelola aset alam, aset ekonomi, aset sosial, aset budaya sehingga mampu menjadi tambahan potensi dan kemajuan Desa Pecalongan. (Yuwana, 2022)

3.2. Pelatihan Pengolahan Keong Macan (*babilonia spirata l*)

Masyarakat Desa Gisik Cemandi memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena letaknya yang strategis di wilayah pesisir, sebagian besar terutama laki-laki bekerja sebagai nelayan di laut (UINSBY, 2013). Kemudian yang lainnya sebagai karyawan swasta dan buruh, kemudian untuk yang perempuan sebagian besar mengolah hasil laut seperti kerupuk dari ikan dan kerang dan camilan lainnya. Aktivitas ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membuka peluang berkembangnya usaha kecil berbasis potensi lokal.

Namun hal yang sangat disayangkan adalah belum adanya pengolahan keong macan di Desa Gisik Cemandi, Melihat kondisi tersebut, peneliti berupaya memberikan dan membantu dalam mengedukasi dan melakukan pelatihan kepada kader PKK untuk membuat olahan keong macan sebagai stik keong macan dan basreng keong macan agar mampu memanfaatkan keong macan secara lebih optimal. Melalui kegiatan pelatihan, kader PKK diberikan keterampilan untuk mengolah keong macan menjadi berbagai produk pangan inovatif, seperti stik keong macan dan basreng keong macan. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif usaha baru yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkenalkan potensi lokal Desa Gisik Cemandi ke masyarakat luas. Selain membuat inovasi pengolahan keong macan (*babilonia spirata l*) juga dilakukan pelatihan terkait pemasaran dan promosi melalui media sosial seperti website. Dengan adanya pengolahan ini, keong macan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat berubah menjadi produk unggulan yang mendukung perkembangan ekonomi desa.



Gambar 3.2 Pelatihan Pengolahan Keong Macan bersama Ibu-Ibu PKK

3.3. Pembentukan Kelompok Gemilang

Keterlibatan aktif kelompok Ibu-Ibu PKK dalam mendukung inovasi pengolahan keong macan (*Babilonia spirata* L) menjadi salah satu bentuk nyata dari partisipasi masyarakat yang berdaya. Hal ini terlihat dari peran mereka yang tidak hanya sebatas mengikuti kegiatan, tetapi juga ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, ibu-ibu PKK menunjukkan komitmen dan antusiasme yang tinggi untuk bersama-sama mengembangkan potensi lokal desa.

Dalam hal ini Peneliti dan ibu PKK membentuk sebuah kelompok yang bernama GEMILANG (*Gerakan UMKM Inovatif dan Go digital*), melalui kelompok ini Ibu PKK, ibu PKK berperan aktif dalam mendorong tumbuhnya usaha mikro di masyarakat dengan mengedepankan kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan teknologi digital. Kehadiran GEMILANG tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah keterampilan, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi bagi anggota dalam mengembangkan produk lokal yang berdaya saing, dengan semangat kebersamaan, kelompok ini diharapkan mampu melahirkan inovasi produk dari keong macan yang sustainable, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi keluarga maupun Desa Gisik Cemandi.

Terbentuknya kelompok GEMILANG ini merupakan wujud nyata dari semangat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan potensi lokal sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga, adanya kelompok ini masyarakat tidak hanya berfokus pada pengolahan hasil laut seperti keong macan menjadi produk inovatif, akan tetapi juga berusaha untuk memperluas pemasaran melalui pemanfaatan teknologi digital, kehadiran kelompok gemilang ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu

menumbuhkan jiwa wirausaha serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Gisik Cemandi.



Gambar 3.3 Pembentukan Kelompok Gemilang

3.4 Pelatihan Strategi Pemasaran Digital

Pelatihan strategi pemasaran digital ini dilakukan pada bulan april tahun 2025 bersama dengan kelompok gemilang, pelatihan digitalisasi menjadi langkah penting dalam mendukung penguatan kelompok Gemilang dalam mempromosikan produk, melalui pelatihan ini ibu PKK diperkenalkan pada berbagai teknik pemasaran teknologi, mulai dari penggunaan media sosial seperti website, instagram untuk memperluas jaringan penjualan. peserta juga diberikan pemahaman mengenai cara membangun promosi digital.

Selain untuk menambah pengetahuan, pelatihan ini juga mendorong ibu PKK untuk lebih adaptif terhadap perkembangan digital yang semakin cepat, dengan bekal keterampilan tersebut diharapkan kelompok Gemilang mampu meningkatkan daya saing produknya, melalui pelatihan strategi pemasaran digital yang berhasil, kelompok gemilang diharapkan mampu lebih mandiri secara ekonomi serta memiliki kesepakatan memperluas jejaring usaha dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.



Gambar 3.4 Pelatihan strategi pemasaran

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengorganisasian Ibu PKK di Desa Gisik Cemandi memiliki peran sentral dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan keong macan (*Babylonia spirata* L.). Melalui proses pemberdayaan berbasis metode ABCD (Asset Based Community Development), kelompok Ibu PKK tidak hanya menjadi pelaku produksi, tetapi juga bertransformasi sebagai penggerak utama dalam memanfaatkan potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari pelatihan, pengolahan produk, pembentukan kelompok GEMILANG (Gerakan UMKM Inovatif dan Go Digital), hingga pemasaran digital secara nyata meningkatkan kapasitas wirausaha, memperluas jaringan pasar, dan menghidupkan kembali ekonomi rumah tangga nelayan.

Pengorganisasian yang efektif melalui kolaborasi antar anggota, pembagian peran yang jelas, dan dukungan sosial yang kuat terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan kata lain, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada potensi sumber daya alam, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat, khususnya perempuan, mampu mengelola dan mengorganisasi aset sosial yang dimiliki secara berkelanjutan. Akan tetapi perlu pendampingan berkelanjutan bagi kelompok Ibu PKK dalam hal peningkatan kualitas produk, manajemen usaha, sertifikasi, dan strategi branding agar produk keong macan mampu menembus pasar yang lebih luas. Selain itu, dukungan pemerintah desa dan lembaga terkait diperlukan untuk memperkuat akses modal serta infrastruktur produksi.

Sementara itu, implikasi akademik penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan ABCD dan kerangka pentagonal aset dapat dijadikan model konseptual dalam studi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Model ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pemberdayaan masyarakat pesisir dengan menekankan peran aktif perempuan sebagai agen perubahan dalam penguatan ekonomi berkelanjutan.

REFERENSI

Abdullah, A., Nurjanah, Hidayat, T., & Chairunisah, R. (2017). Karakteristik Kimiawi Dari Daging Kerang Tahu, Kerang Salju Dan Keong Macan. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 28(1), 78–84. <https://doi.org/10.6066/jtip.2017.28.1.78>

- Alifatul Qomariyah. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Melalui Pengolahan Teripang Laut di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Digilib Uinsa*, 2, 45.
- Bambang Rudianto, M. F. (2013). Social Mapping Metode Pemetaan Sosial Teknik Memahami Suatu Masyarakat Atau Komuniti. *Bandug : Rekayasa Sains*, 180.
- Faizah, R. (2017). KEONG MACAN (*Babylonia spirata*, L) SEBAGAI PRIMADONA BARU BAGI NELAYAN DI INDONESIA*). *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 1(4), 139. <https://doi.org/10.15578/bawal.1.4.2007.139-143>
- Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi pengelolaan hasil tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai upaya ketahanan ekonomi keluarga pesisir. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 73-92.
- Fitria, V., Sumiyanto, W., & Yulianti H. Sipahutar. (2020). Penentuan Critical Control Points pada Penanganan Keong Macan (*Babylonia spirata*) Hidup dan Persyaratan Dokumen Ekspor. In *Seminar Nasional Tahunan XVII Hasil Penelitian Dan Kelautan, Departemen Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada Tahun 2020, January 2020*.
- Harsana, M., & Triwidayati, M. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15(1), 1–24. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36472>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2022). *From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development. Development in Practice*, 32(5), 645–659.
- Mahanani, A. P., Sylvayanti, S. P., Nurdinawati, D., Heryatno, Y., Rizkillah, R., & Kadir, M. A. (2020). Pemetaan Partisipatif melalui Transek di Desa Muktisari, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka (Participatory Mapping through Transects in Muktisari Village, Cingambul District, Majalengka Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 596–601.
- Mulyana, D. P. (2016). Identifikasi Potensi Desa Vokasi Bidang Arsitektur Desa Sudalarang Kabupaten Garut Jawa Barat. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–16.
- R.M. Kunta Lamona Wiria Saputra, Wawargita Permata Wijayanti, D. D. (2019). Kajian Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. *Planning for Urban Region and Environment Journal*, 8(0341), 265–274. <http://repository.ub.ac.id/170853/>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Savitri, E. D. (2022). Strategi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Pesisir “Pesona Bahari” Gisik Cemandi. *ABDI MASSA : Jurnal Pengebadian Nasional*, 02(05), 2022.
- Sulastri, L., & Hendrawan, D. (2023). *Implementasi Pendekatan Asset-Based Community*

- Development (ABCD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 5(2), 112–123.
- Sunarto, S., & Ansori, T. (2020). Pelatihan ketrampilan sebagai upaya memberdayakan masyarakat (Studi kegiatan pelatihan ketrampilan pembuatan kue dan keripik di Jama'ah Muslimat NU Desa Serangan Kecamatan Sukorejo tahun 2019). *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2(1), 37-48.
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June). www.gaptek.id
- Syifa Syaharany, N., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu Pkk Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210>
- UINSBY. (2013). *Bab Iii Menelusuri Wilayah Dusun Gisik Cemandi*. [http://digilib.uinsby.ac.id/116/7/Bab 3.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/116/7/Bab%203.pdf)
- Yuliatmoko, W. (2011). Inovasi Teknologi Produk Pangan Lokal Untuk Percepatan Ketahanan Pangan. *Universitas Terbuka*, 1–8. <http://repository.ut.ac.id/2360/1/fmipa201120.pdf>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>